

Kontribusi Sektor Non Pertanian Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Jirak Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas)

Contribution of the Non-Agricultural Sector to Household Income (Case Study in Jirak Village, Sajad District, Sambas Regency)

Muhammad Imam Fatwa^{*}, Jajat Sudrajat, Shenny Oktoriana

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Univeritas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak
^{*}Email: imamfatwa2000@gmail.com
(Diterima 24-06-2024; Disetujui 25-07-2024)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis struktur pendapatan rumah tangga yang berasal dari sektor non pertanian dan pertanian, serta menganalisis kontribusi pendapatan sektor non pertanian terhadap pendapatan rumah tangga. Terkait seberapa besar kontribusi pendapatan non pertanian dan pendapatan usahatani terhadap pendapatan rumah tangga. Sampel pada penelitian ini adalah petani yang diambil dari Desa Jirak yaitu sebanyak 42 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pendapatan dari non pertanian yaitu buruh, pedagang, pengrajin tenun, tukang, teknisi, dan mebel, rata-rata sebesar Rp1.402.262 perbulan, sedangkan sumber pendapatan dari usahatani padi mencapai rata-rata Rp965.972. Hal ini menunjukan bahwa pendapatan non pertanian lebih besar dibanding pendapatan usahatani padi. Hasil ini membuktikan bahwa pendapatan non pertanian serius digunakan untuk membantu keperluan usahatani dan keperluan rumah tangga. Kemudian kontribusi pendapatan non pertanian terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah sebesar 59,21 %, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan non pertanian lebih besar dari pada pendapatan usahatani padi.

Kata kunci: Non Pertanian, Pendapatan, Usahatani Padi, Kontribusi

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the structure of household income originating from the non-agricultural and agricultural sectors, as well as analyzing the contribution of non-agricultural sector income to household income. Regarding how big the contribution of non-agricultural income and farming income is to household income. The sample in this research were farmers taken from Jirak Village, namely 42 respondents. The data analysis method used is quantitative with income analysis. The research results show that sources of income from non-agriculture, namely laborers, traders, weaving craftsmen, craftsmen, technicians and furniture, average IDR 1,402,262 per month, while sources of income from rice farming reach an average of IDR 965.972. This shows that non-agricultural income is greater than rice farming income. These results prove that non-agricultural income is seriously used to help with farming and household needs. Then the contribution of non-agricultural income to farmer household income is 59,21 %, this shows that the contribution of non-agricultural income is greater than rice farming income.

Keywords: Income, Non-Agriculture, Rice Farming, contribution

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penting yang menjadi sumber kehidupan manusia. Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas petaninya secara ekonomi bergantung pada sektor pertanian. Hal ini dikarenakan sektor pertanian masih memegang peranan penting yaitu sebagai penyedia pangan bagi masyarakat secara keseluruhan, serta sebagai penunjang pertumbuhan industri. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di negara miskin dan negara sedang berkembang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (Meyer, 2019). Petani berperan dalam pengambilan keputusan produksi yang secara langsung akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang akan diterima.

Pendapatan rumah tangga petani merupakan seluruh penghasilan yang diperoleh oleh semua anggota rumah tangga, baik penghasilan dari kepala keluarga, ibu rumah tangga, dan anak-anak. Penghasilan

tersebut dapat berupa materi dan jasa, serta bersumber dari sektor pertanian dan luar sektor pertanian (Rahman, 2014). Pendapatan dari sektor pertanian merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh rumah tangga dari usahatani yang dimiliki atau digelutinya.

Sedangkan pendapatan non pertanian adalah pendapatan yang dihasilkan rumah tangga selain daripada usaha di sektor pertanian meliputi kegiatan luar pertanian seperti buruh tani, PNS, wiraswasta, tukang, dan lain-lain. Pendapatan yang diperoleh dari sektor non pertanian dapat digunakan sebagai sumber modal untuk pengembangan usahatani, termasuk investasi dalam peralatan pertanian, pembenahan lahan, atau diversifikasi kegiatan pertanian. Ketersediaan lapangan kerja di sektor non pertanian akan berdampak terhadap peranan sektor pertanian sebagai penyumbang terbesar pendapatan nasional maupun penyedia lapangan kerja (Putra, 2019).

Indonesia merupakan negara agraris dimana mayoritas masyarakat menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian. Di provinsi Kalimantan Barat, khususnya Kabupaten Sambas tahun 2022 didominasi oleh pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 33,51%, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor 17,43%, dan industri pengolahan 12,22%, sedangkan 14 lapangan usaha lainnya masing-masing berkontribusi di bawah 9% (BPS, 2022). Pada bidang pertanian, khususnya komoditas padi, Kecamatan Sajad merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sambas yang mengandalkan sektor pertanian. Salah satunya yakni padi sebagai komoditas unggulan untuk perekonomiannya dengan jumlah luas lahan di Kecamatan Sajad sebesar 150 ha pasang surut dan 1.254 ha tadah hujan (Kecamatan Sajad dalam angka, 2023).

Desa Jirak, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas mayoritas masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari masih mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian, meskipun kenyataannya masyarakat masih banyak yang tidak terpenuhi kebutuhannya dikarenakan kebutuhan ekonomi keluarga semakin banyak, harga harga kebutuhan yang semakin meningkat, dan pendapatan keluarga yang cenderung tidak bertambah, sedangkan hasil pertanian tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok para petani. Petani padi sering menghadapi kendala dalam mengakses modal usahatani yang diperlukan untuk pengembangan dan peningkatan produktivitas usahanya. Maka diperlukan dorongan dari luar sektor pertanian untuk menjadi sumber modal yang potensial bagi petani padi di Desa Jirak, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas agar petani dapat mengembangkan usahatani mereka. Sektor non pertanian memberikan peluang bagi petani untuk meningkatkan pendapatan mereka dan mendapatkan akses terhadap modal usaha. Pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari sektor non-pertanian dan usahatani padi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi di pedesaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penting dilakukan penelitian tentang bagaimana kontribusi sektor non pertanian terhadap pendapatan rumah tangga, penting untuk mengkaji dan menganalisis besarnya kontribusi pendapatan dari sektor non pertanian terhadap pendapatan rumah tangga petani. Selain itu, perlu juga memahami bagaimana pendapatan dari usahatani padi dapat memengaruhi partisipasi petani dalam sektor non pertanian dan diversifikasi ekonomi di pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Jirak, Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa, sebagian besar petani yang bekerja pada sektor non pertanian dalam upaya untuk menambah pendapatan rumah tangga. Daerah ini sebenarnya daerah pertanian karena tanahnya subur yang tentunya sangat mendukung untuk sektor pertanian, namun belum digunakan secara maksimal sehingga tidak sedikit petani yang berupaya mencari pekerjaan di luar sektor pertanian. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengubah kumpulan data mentah ke dalam bentuk yang ringkas (Sugiyono, 2017).

Dengan penggunaan variabel, kita dapat dengan mudah memperoleh dan memahami permasalahan. Oleh karena itu, sebagai langkah awal penelitian perlu dilakukan penetapan variabel-variabel penelitian. Variabel penelitian terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

Pendapatan sektor non pertanian adalah hasil atau pendapatan yang diterima dari kegiatan luar pertanian yaitu seperti buruh tani, pedagang, wiraswasta, tukang, dan lain-lain yang diukur dalam satuan rupiah.

Pendapatan usahatani merupakan total penerimaan yang diterima petani setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, seperti biaya pembelian pupuk, upah, bibit, sewa

lahan, pajak lahan, tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat-alat pertanian dalam satu kali musim tanam.

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

Populasi pada penelitian ini terdiri atas keluarga petani yang di Desa Jirak, total keseluruhan populasi sebanyak (N) 856 keluarga petani bekerja di sektor non pertanian dan pertanian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016).

Penentuan sampel pada penelitian ini sangat dibutuhkan untuk kejelasan penyebaran kuesioner yang akan dilakukan, pengambilan sampel pada penelitian ini diperlukan teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *Purposive Sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian (Sugiyono, 2017). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam teknik ini peneliti memilih berdasarkan tujuan tertentu, seperti memilih petani yang memiliki usaha pada sektor non pertanian.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari studi pustaka, dan studi dokumenter seperti data yang diperoleh dari internet. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini melalui cara mengumpulkan jurnal-jurnal dan hasil penelitian terdahulu. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis Pendapatan

1. Pendapatan dari luar usahatani (Non Pertanian)

$$P_k = TR_k - TC_k$$

Keterangan:

P_k = Pendapatan dari luar usahatani (Rp)

TR_k = Total penerimaan dari luar usahatani (Rp)

TC_k = Total biaya dari luar usahatani (Rp)

2. Pendapatan Usahatani

a. Biaya total (*Total Cost*)

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost*/Total biaya (Rp/Periode)

FC = *Fixed Cost*/Biaya tetap (Rp/Periode)

VC = *Variable Cost*/Biaya variabel (Rp/Periode)

b. Penerimaan total (*Total Revenue*)

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = *Total Revenue*/Total penerimaan (Rp)

Q = *Quantity*/Jumlah (produksi/kg)

P = *Price*/Harga (Rp)

c. Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Dimana:

TR = *Total Revenue*/Total penerimaan (Rp)

$$TC = \text{Total Cost/Total Biaya (Rp)}$$

$$I = \text{Pendapatan (Rp)}$$

3. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga petani dapat berasal dari dua kelompok berbeda, yaitu pendapatan pertanian dan pendapatan non pertanian. Pendapatan dari sektor pertanian mencakup pendapatan yang berasal dari usahatani padi dan juga dari non pertanian. Pendapatan rumah tangga petani padi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Azizah dkk, 2019:77).

$$Pd = Pd \text{ usahatani} + Pd \text{ non usahatani}$$

Keterangan:

$$Pd = \text{Total Pendapatan rumah tangga petani}$$

$$Pd \text{ usahatani} = \text{Pendapatan dari usahatani}$$

$$Pd \text{ non usahatani} = \text{Pendapatan dari luar usahatani}$$

4. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi pendapatan non pertanian terhadap pendapatan total rumah tangga petani dalam satuan persen. Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain. Data yang diperoleh dianalisis tanpa uji statistik dengan menghitung jumlah uang yang diperoleh dari suatu pendapatan non pertanian dan pendapatan total rumah tangga petani dikali seratus persen. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan non pertanian terhadap pendapatan total rumah tangga digunakan rumus persentase sebagai berikut (Awal, 2017).

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan non pertanian}}{\text{Pendapatan rumah tangga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 responden. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang hampir sama dengan latar belakang kehidupannya baik dari segi umur, jenis kelamin, jumlah tanggungan, lama berusahatani, luas lahan, serta tingkat pendidikan responden.

Umur merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku dalam melakukan atau mengambil keputusan dan dapat bekerja secara optimal serta produktif. Seiring dengan perkembangan waktu, umur manusia akan mengalami perubahan. Umur tenaga kerja produktif dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu kategori usia antara 0-14 tahun disebut usia anak-anak, usia antara 15-64 tahun disebut kategori usia produktif, dan usia lebih dari 65 tahun disebut kategori usia lanjut (Goma et al., 2021). Menurut Yubi et al (2020), ditinjau dari segi umur, semakin tua seseorang maka akan semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam mengelola usahatannya. Namun di sisi lain, semakin tua umur petani semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga semakin menurun produktivitas kerjanya.

Menurut Dewi et al (2018), rendahnya tingkat pendidikan petani berimplikasi pada kurang terkoordinirnya perencanaan pertanian, tingkat pendidikan juga berpengaruh pada jenis pekerjaan lain yang dapat dilakukan oleh petani dalam upaya peningkatan pendapatan. Menurut Tomi et al (2013), pendidikan yang relatif lebih tinggi menyebabkan petani lebih dinamis. Tingginya tingkat pendidikan sangat terkait dengan daya nalar petani dalam menerima penyuluhan dari PPL (Penyuluh pertanian lapangan), sebaliknya yang berpendidikan rendah relatif lebih lambat dalam mengadopsi teknologi baru dan bersifat statis.

Menurut Suwasono et al (2019), bahwa petani dengan jumlah tanggungan lebih sedikit memiliki kemampuan lebih cepat dalam mengadopsi suatu inovasi dibandingkan dengan petani yang jumlah anggotanya banyak. Hal ini dikarenakan petani yang jumlah anggotanya banyak masih memerlukan pendapat dan pertimbangan yang harus dipikirkan bersama demi memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Menurut Mardani et al (2017) menyatakan lamanya pengalaman berusahatani ini memengaruhi tingkat pengetahuan petani dalam mengelola usahatannya secara lebih baik. Pengalaman usahatani memberikan kecenderungan bahwa petani yang bersangkutan memiliki

keterampilan yang lebih tinggi. Keberhasilan usahatani tidak hanya ditunjang oleh faktor pendidikan saja tapi ada faktor lain yang mendukung dalam keberhasilan usahatani yaitu pengalaman berusahatani.

Besar kecilnya luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Sejalan dengan penelitian Awaliyah et al (2022), yang meneliti pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani semangka, mengungkapkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, jadi jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya.

Pendapatan Rumah Tangga

Struktur pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dalam periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu musim tanam, yang bersumber dari pendapatan utama dan pendapatan sampingan yang diperoleh.

Pendapatan Non Pertanian

Pendapatan non pertanian adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas luar usahatani sendiri termasuk pendapatan dari pekerjaan sampingan atau usaha yang dilakukan oleh petani dinyatakan dalam rupiah. Adapun jenis-jenis pekerjaan dari responden di Desa Jirak yaitu:

Tabel 1. Jenis Pekerjaan dan Pendapatan Perbulan Usaha Responden di Desa Jirak Kecamatan Sajad

Jenis Usaha	Jumlah	Pendapatan	Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp)
		Terendah (Rp)	Tertinggi (Rp)	
Pengrajin tenun	13	600.000	1.750.000	1.173.076
Penjual jajanan	5	700.000	1.550.000	1.215.000
Pedagang sembako	4	500.000	1.150.000	1.218.750
Tukang	4	725.000	2.850.000	1.523.750
Pedagang keliling	3	1.125.000	2.000.000	1.517.667
Buruh	3	1.550.000	2.100.000	1.866.667
Pedagang bakso	2	1.200.000	1.400.000	1.300.000
Teknisi	2	1.500.000	1.185.000	1.675.000
Mebel	2	1.125.000	1.850.000	1.400.000
Batako	2	2.100.000	2.250.000	2.175.000
Parfum	1	1.125.000	1.125.000	1.125.000
Cafe	1	2.225.000	2.225.000	2.225.000

Sumber: Data Primer Olahan (2023)

Berdasarkan Tabel 1. pekerjaan sampingan atau usaha adalah pekerjaan yang dilakukan responden untuk mencari tambahan penghasilan, pekerjaan sampingan atau usaha yang dilakukan oleh petani paling banyak yaitu sebanyak 13 petani dengan rata-rata pendapatan Rp1.173.075, sedangkan pekerjaan sampingan atau usaha yang paling sedikit dilakukan oleh petani adalah usaha parfum dan café dengan jumlah satu petani tiap pekerjaan dengan rata-rata pendapatan Rp1.125.000 dan Rp2.225.000, adapun hasil dari penelitian bahwa rata-rata pendapatan yang diterima perbulan yaitu sebesar Rp1.402.261.

Pendapatan Usahatani Padi

Produktivitas usahatani padi merupakan jumlah produksi selama satu kali panen. Penerimaan usahatani padi dihitung berdasarkan produksi sekali panen dikalikan dengan harga jual. Sedangkan pendapatan didapat dari penerimaan dikurangi dengan pengeluaran. Besarnya produktivitas padi dalam satu kali panen dapat dilihat pada tabel 2.

Struktur total biaya usahatani adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses usahatani dalam satu musim tanam. Biaya usahatani padi dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total yang dikeluarkan petani dalam satu musim tanam. Adapun rata-rata biaya yang dikeluarkan terdiri atas penyusutan alat, biaya penggunaan pestisida atau obat-obatan, penggunaan pupuk, dan biaya tenaga kerja.

Peralatan yang digunakan oleh petani dalam suatu kegiatan usahatani biasanya tidak habis dipakai dalam satu kali musim tanam, oleh karena itu alat-alat tersebut perlu dihitung biaya penyusutannya. Alat-alat yang digunakan pada usahatani padi ini adalah ember, cangkul, parang. Telah diketahui bahwa biaya tetap dalam pendapatan petani meliputi biaya penyusutan peralatan yang dihitung berdasarkan umur ekonomis. Biaya penyusutan yaitu penyusutan dari biaya-biaya peralatan yang

digunakan petani yang disesuaikan dengan nilai ekonomis masing-masing peralatan sehingga diketahui bahwa besarnya biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh petani berkisar rata-rata Rp20.917.

Tabel 2. Jumlah Biaya Produksi Padi dan Pendapatan per Musim Usahatani Padi Petani di Desa Jirak Kecamatan Sajad

No.	Uraian	Nilai Rata-rata
1.	Penerimaan $TR = P \times Q$	
	Produksi (kg)	480
	Harga (Rp/kg)	12.000
	Total Penerimaan (Rp)	5.760.000
2.	a. Biaya tetap	
	1) Biaya penyusutan alat	
	2) Ember (Rp)	4.190
	3) Cangkul (Rp)	8.965
	4) Parang (Rp)	7.762
	Total Biaya Tetap (Rp)	20.917
	b. Biaya variabel	
	1) Sarana produksi	
	- Benih (Rp)	35.000
	- Pupuk (Rp)	352.111
	- Urea	
	- Phoska	
	- Obat-obatan (Rp)	630.000
	2) Tenaga kerja (Rp)	879.000
	Total Biaya Variabel (Rp)	1.896.111
3.	Total Biaya $(TC) = VC + FC$	
	a. Biaya tetap (Rp)	20.917
	b. Biaya variabel (Rp)	1.896.111
	Total Biaya Produksi (Rp)	1.917.028
4.	Pendapatan = $TR - TC$	
	a. Penerimaan (Rp)	5.760.000
	b. Total biaya (Rp)	1.917.028
	Total Pendapatan (Rp)	3.842.972

Sumber: Data Primer Olahan (2023)

Kemudian biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang bersifat berubah-ubah, yang besar kecilnya berpengaruh langsung terhadap produksi yang dihasilkan. Biaya variabel ini meliputi benih, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja. Pemupukan merupakan salah satu bentuk perawatan untuk pertumbuhan tanaman padi. Pemupukan juga dapat meningkatkan hasil panen, sehingga memiliki peranan penting sebagai salah satu faktor dalam peningkatan produksi tanaman padi. Penggunaan pupuk yang berimbang sesuai dengan kebutuhan tanaman telah dibuktikan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Kondisi inilah yang menjadikan pupuk sebagai sarana produksi yang strategi bagi petani (Nabila, 2021).

Jenis pupuk yang digunakan oleh petani pemilik penggarap dan petani penyakap di daerah penelitian antara lain Urea, TSP, KCL dan Phonska. Pupuk-pupuk ini diperoleh para petani dengan cara membeli dari toko-toko yang menyediakan sarana produksi. Selanjutnya, upaya pencegahan dan pengendalian untuk membatasi kerugian yang ditimbulkan hama, gulma dan penyakit maka petani menggunakan pestisida. Keragaman dalam menggunakan pestisida tergantung pada hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi. Jenis pestisida yang digunakan oleh petani adalah Prafaton, konup, racun rumput dan racun hama.

Kemudian, tenaga kerja yang digunakan oleh petani adalah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Namun, tenaga kerja yang dihitung pada usahatani padi di dalam penelitian ini adalah tenaga kerja dari luar keluarga yang bekerja secara harian dimana pekerjaannya adalah pria dan wanita. Jenis kegiatan yang dilakukan antara lain persemaian, pengolahan lahan, penanaman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, penyemprotan, dan pemanenan. Untuk kegiatan persemaian, penyulaman, penyiangan, pemupukan dan penyemprotan petani tidak mengeluarkan biaya karena untuk kegiatan-kegiatan tersebut dikerjakan oleh tenaga kerja dalam keluarga. Petani lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, hal ini disebabkan oleh besarnya biaya produksi.

Sehingga untuk meningkatkan pendapatan petani berusaha untuk mengurangi besarnya pengeluaran dengan mengurangi tenaga kerja dari luar keluarga. Biaya variabel yang dikeluarkan petani untuk biaya variabel yaitu rata-rata Rp1.896.111. Selanjutnya biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk kegiatan produksi yang merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Adapun total biaya yang dikeluarkan petani adalah sebesar rata-rata Rp1.917.028.

Pendapatan merupakan hasil yang diterima dari penerimaan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya produksi, dari responden usahatani padi di Desa Jirak diketahui bahwa usahatani padi merupakan usaha yang dilakukan untuk menambah pendapatan petani. Berdasarkan hasil penelitian pada 42 responden bahwa biaya produksi yang dikeluarkan selama satu musim tanam adalah rata-rata Rp1.917.028 sedangkan, penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp5.760.000, jadi besarnya pendapatan yang diperoleh petani selama satu musim tanam adalah sebesar Rp3.842.972.

Kontribusi Pendapatan Non Pertanian Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan total rumah tangga merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan utama maupun sampingan, sebab pendapatan rumah tangga dapat bersumber dari berbagai jenis pekerjaan. Pekerja pada umumnya tidak menggantungkan hidup dari satu sumber pendapatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, tetapi menggabungkannya dari beberapa sumber pendapatan. Diversifikasi sumber pendapatan dari satu pekerjaan belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga, terutama bagi rumah tangga miskin atau yang tidak mempunyai sumber daya.

Selain pekerjaan utama yang menghasilkan pendapatan rumah tangga petani, petani juga mencari usaha sampingan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Dengan demikian petani tidak mengalami ketergantungan dari pendapatan utama saja. Pekerjaan utama dan sampingan petani dihitung dalam satu bulan. Pekerjaan utama petani responden adalah sebagian besar bekerja sebagai petani padi, sedangkan pekerjaan sampingan atau usaha petani responden seperti, pedagang, buruh, tukang, pengrajin tenun, teknisi, mebel dan batako. Adapun sumber pendapatan dan kontribusi pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Desa Jirak Kecamatan Sajad.

Kontribusi adalah sumbangan atau dalam penelitian dimaksudkan besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari pendapatan non pertanian terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Jirak Kecamatan Sajad. Telah diketahui bahwa rata-rata pendapatan dari non pertanian adalah sebesar Rp1.402.262 dalam satu bulan dan pendapatan petani padi rata-rata Rp965.972.

Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan Non Pertanian (Rp)	1.402.261
Pendapatan Usahatani Padi (Rp)	965.972
Kontribusi Pendapatan Non Pertanian (%)	59,21 %
Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi (%)	40,79 %

Sumber: Data Primer Olahan (2023)

Menurut Togatorop *et al*, (2014) bahwa pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi juga berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga petani.

Berdasarkan tabel 3 bahwa kontribusi pendapatan sektor non pertanian terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 59,21%. Artinya bahwa pendapatan sektor non pertanian ini memiliki kontribusi yang besar dalam pendapatan rumah tangga. Lebih dari 50% pendapatan rumah tangga berasal dari pendapatan mereka bekerja di sektor non pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan non pertanian lebih besar dari pada pendapatan usahatani padi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang berasal dari sektor pertanian cukup kecil jumlahnya, sehingga petani memilih untuk mencari pekerjaan lain di luar sektor pertanian agar dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Sektor non pertanian juga menjadi sektor utama dalam pemenuhan pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Jirak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramadani, 2019) yang menyatakan bahwa petani memang harus memiliki pendapatan non pertanian untuk menunjang kebutuhan rumah tangga dan usahatani

yang sedang dijalankan. Seperti halnya, membantu akses modal, mengantisipasi resiko gagal panen, dan lainnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pendapatan dari non pertanian yaitu buruh, pedagang, pengrajin tenun, tukang, teknisi, dan mebel, rata-rata sebesar Rp1.402.262 perbulan, sedangkan sumber pendapatan dari usahatani padi mencapai rata-rata Rp965.972. Hal ini menunjukan bahwa tingkat pendapatan rumah tangga yang berasal dari non pertanian lebih besar dibanding pendapatan dari usahatani padi. Hasil ini membuktikan bahwa pendapatan non pertanian serius digunakan untuk membantu keperluan usahatani dan keperluan rumah tangga.

Kemudian kontribusi pendapatan non pertanian terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah sebesar 59,21 %. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan non pertanian lebih besar dari pada pendapatan usahatani padi.

Untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, petani perlu meningkatkan pendapatan non pertanian untuk menunjang produktivitas usahatani padi jadi lebih baik lagi. Petani harus memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan pada usahatani padi agar pendapatan yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka diharapkan kepada pemerintah khususnya PPL setempat agar hendaknya berperan aktif dalam memberikan masukan-masukan terkait masalah peningkatan produksi usahatani di Desa Jirak Kecamatan Sajad untuk terus dikembangkan, dan sebisa mungkin meminimalisasi pengeluaran serta memaksimalkan pendapatan. Saran untuk peneliti sebagai bahan studi kasus oleh pembaca dan sebagai acuan mahasiswa yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktiva, E. (2016). Kontribusi pendapatan usahatani dan non usahatani terhadap pendapatan total keluarga petani padi sawah lebak pinggiran kota. *Jurnal TriAgro*, 1(1)
- Asih, D. N. (2009). Analisis karakteristik dan tingkat pendapatan usahatani bawang merah di Sulawesi Tengah. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 16(1), 53-59.
- Awaliyah, F., & Novianty, A. (2022). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dengan Pendapatan Usahatani Semangka (suatu Kasus di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya). *Mimbar Agribisnis*, 8(1), 417- 423.
- BPS, (2022). Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten S ambas Tahun 2022. BRS No. 04/02/6101/Th.III, 28 Februari 2022
- Kristriantono, P., & Yuliawati, Y. (2022). Dampak Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Dan Tenaga Kerja Sektor Pertanian. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(2), 141-158.
- Norfahmi, F., Winandi, R., Nurmalina, R., & Kusnadi, N. (2020). Dinamika dan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan non pertanian pada rumah tangga petani padi di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(1), 1-10.
- Saputro, W. A., & Sariningsih, W. (2020). Kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di taman teknologi pertanian nglanggeran kecamatan Pathuk kabupaten Gunungkidul. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 16(2), 208-217.
- Sholeh, M. S., Mublihatin, L., Laila, N., & Maimunah, S. (2021). Kontribusi pendapatan usahatani terhadap ekonomi rumah tangga petani di daerah pedesaan: review. *Agromix*, 12(1), 55-61.